

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi saat ini sangat membantu berbagai aktivitas bisnis. Teknologi informasi sendiri berfokus pada pengelolaan sistem informasi dengan memanfaatkan komputer. Semakin berkembang teknologi ini, semakin besar pula pengaruhnya terhadap berbagai bidang, terutama akuntansi. Perkembangan teknologi informasi di era digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.(Sari et al., 2022).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya manusia, data, prosedur, dan teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan mengolah data keuangan dan non-keuangan yang relevan dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan di sebuah organisasi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah keseluruhan prosedur, teknologi, dan sumber daya manusia yang terintegrasi untuk mencatat, mengolah, menyimpan, dan menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan andal untuk mempertahankan pengambilan keputusan dalam organisasi. Tugas pokok dari SIA tidak berupa kemampuan raba mencatat transaksi, tetapi pula menawarkan data keuangan berbentuk real-time, mengatur kegiatan keuangan, serta memfasilitaskan pelaporan akuntansi yang benar berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Dalam lingkungan bisnis modern, SIA menjadi tulang punggung yang mendukung efektivitas dan efisiensi manajemen keuangan serta integritas laporan keuangan.

Menurut Yohana (2021) Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawaban untuk penyiapan Informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang keuntungannya bagi semua pengguna baik di dalam maupun di luar perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) amat luas, salah satu komponennya yang paling tidak terpisah dan amat sangat penting adalah sistem pengeluaran dan penerimaan kas. Ini karena aliran kas adalah petunjuk pokok dari kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Setiap transaksi keuangan yang melibatkan uang tunai atau setara kas, baik itu pemasukan dari penjualan, pinjaman, maupun pengeluaran untuk pembelian, gaji, atau pembayaran utang harus tercermin dalam sistem informasi akuntansi secara akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu, sistem penerimaan dan pengeluaran kas bukan hanya bagian dari SIA, tetapi juga menjadi inti dari sistem itu sendiri.

Menurut Yustika (2022), sistem penerimaan dan pengeluaran kas adalah salah satu sistem atau prosedur yang dilakukan oleh perusahaan. Sistem penerimaan dan pengeluaran kas di perusahaan harus sebaik mungkin diatur. Penerimaan dan pengeluaran kas di perusahaan teramat mudah akan ada kesalahan sehingga ada yang memerlukan prosedur-prosedur atau pencatatan yang sesuai pada kas.

Secara singkat, keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berguna sangat tergantung pada efektivitas sistem kas di dalamnya. Jika sistem penerimaan dan pengeluaran kas lemah atau tidak terintegrasi, maka informasi yang dihasilkan akan bias, tidak andal, dan bahkan mungkin menyesatkan pengambil keputusan. Sehingga, organisasi harus melihat kepastian bahwa sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan telah mengadopsi modul kas yang kuat, terkontrol, dan terotomatisasi. Pada era digital dewasa ini, memperkuat integrasi antara sistem kas dan sistem akuntansi menjadi salah satu strategi primer dalam pengelolaan keuangan yang sehat, transparan, dan berkelanjutan.

PT Pos Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi di sektor jasa kurir, logistik, dan transaksi keuangan. Nama PT Pos Indonesia (Persero) resmi digunakan pada tahun 1995. Sampai sekarang ini, Pos Indonesia melaksanakan kegiatan pos dengan bertumpu kepada tiga bisnis inti yaitu, layanan pengiriman surat dan

paket, jasa keuangan, logistik dan satu bisnis tambahan yaitu ritel (Shofwatun et al., 2021). Sebagai bagian dari operasinya, setiap transaksi keuangan dalam bentuk penerimaan dari layanan pengiriman, pembayaran piutang, hingga pengeluaran kegiatan sehari-hari seperti biaya operasional kantor, upah pegawai, dan perawatan aktiva dapat diamanatkan harus dicatat secara akurat dan *real-time*. Sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai alat bantu yang utama dalam memastikan keandalan dan kejelasan pencatatan arus kas ini.

Menurut Tuasamu et al. (2023) bagan alir (*flowchart*) adalah Teknik analitis bergambar yang di gunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Bagan alir mencatat cara proses bisnis dilakukan dan cara dokumen mengalir melalui organisasi, dimana sangat penting dalam sistem informasi karena berperan sebagai gambaran visual alur transaksi dan prosedur kerja, mulai dari penerimaan kas hingga pelaporan, serta penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur suatu program.

Pada PT Pos Indonesia (Persero) KC. Gunungsitoli, sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas tidak lepas pada perusahaan tersebut. Di perusahaan tersebut mereka sudah menerapkan SOP nya, namun mereka tidak membuatnya dalam bentuk sistem *flowchart*. Peneliti menemukan fenomena masalah pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yaitu tidak menggunakan sistem *flowchart* di dalam perusahaan tersebut. Meskipun sudah ada Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam sistem informasi akuntansi untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran kas, namun SOP tersebut belum disusun dalam bentuk visual seperti *flowchart*. Padahal, *flowchart* sangat membantu untuk mempermudah pemahaman, mengurangi kesalahan prosedur, dan memperjelas langkah-langkah kerja dalam setiap proses. Tanpa adanya bagan alir, aktivitas operasional bisa mengalami tumpang tindih tugas, menjadi kurang efisien.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah membahas topik yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian yang berjudul

“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Grand Waterboom Mandai Maros,” metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, sistem Penerimaan Kas di Grand Waterboom sudah berjalan cukup baik meskipun masih menggunakan metode manual dalam penyusunan laporan keuangannya. Namun, berbeda dengan sistem Pengeluaran Kas di Grand Waterboom Mandai Maros yang dinilai belum berjalan secara efektif, karena masih kekurangan tenaga keuangan untuk menangani berbagai kebutuhan perusahaan (Hassanudin et al., 2022). Dalam penelitian lain dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Mina Samudera Kendari,” metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi untuk penerimaan dan pengeluaran kas di Koperasi Mina Samudera Kendari belum berjalan secara efektif dan efisien. Meskipun koperasi telah memiliki tujuan yang jelas, strategi untuk mencapainya sudah ditentukan, serta didukung dengan fasilitas kerja dan penggunaan dokumen serta catatan akuntansi oleh setiap fungsi, namun dalam pelaksanaannya masih terjadi tumpang tindih tugas atau perangkapan jabatan antar bagian yang seharusnya memiliki peran yang berbeda (Sari et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu, perusahaan banyak yang mengalami permasalahan pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, antara lain sistem yang tidak efisien, tumpang tindih fungsi, serta pengendalian *intern* yang belum optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memutuskan menggunakan judul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Pos Indonesia (Persero) KC. Gunungsitoli" dengan menekankan pada isu tidak dioperasikannya *flowchart*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di PT Pos Indonesia (Persero) KC. Gunungsitoli ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di PT Pos Indonesia (Persero) KC. Gunungsitoli.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi atas dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperluas pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam manajemen kas. Selain itu, studi ini juga memperkuat dasar teoritis mengenai peran penting sistem informasi dalam meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan akurasi dalam pencatatan transaksi keuangan di lingkungan organisasi atau perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini terbagi ke dalam beberapa pihak yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan langsung bagi peneliti untuk menelusuri dan mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan nyata, yaitu PT Pos Indonesia (Persero) KC. Gunungsitoli. Melalui kegiatan ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan teori-teori akuntansi dalam praktik, khususnya dalam pengelolaan transaksi kas masuk dan keluar. Disamping itu, proses penelitian ini juga melatih kemampuan peneliti dalam berpikir kritis, analitis, serta menyusun karya ilmiah secara sistematis.

b. Bagi Lokasi Penelitian (PT Pos Indonesia KC. Gunungsitoli)

Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang tengah dijalankan. Hasil yang diperoleh selama proses penelitian

berguna bagi perusahaan dalam mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan dari sistem yang ada, serta memberikan saran konstruktif guna meningkatkan efisiensi operasional, ketepatan pencatatan, dan efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan kas.

c. Bagi Universitas Nias

Penelitian ini menambah koleksi karya ilmiah di perpustakaan yang dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa lainnya. Hasil penelitian ini mencerminkan peran aktif universitas dalam mendorong pengembangan ilmu akuntansi melalui penerapan penelitian lapangan. Hal ini mencerminkan adanya kolaborasi yang kuat antara lingkungan akademik dan sektor industri dalam membangun pengetahuan yang relevan dan aplikatif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan atau titik awal bagi penelitian lanjutan yang mengangkat tema serupa. Peneliti di masa mendatang dapat mengeksplorasi topik ini lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, memperluas lingkup objek penelitian, atau menambahkan variabel baru yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas secara lebih mendalam dan kompleks. Dengan demikian, proses pengembangan ilmu di bidang ini dapat terus berlanjut dan memberikan kontribusi yang lebih luas di masa depan.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis penelitian

Secara umum metode penelitian terbagi atas tiga:

a. Metode Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang memiliki dalam filsafat positivisme, digunakan pada penelitian populasi atau sampel spesifik, teknik sampling biasanya dilakukan dengan cara random atau acak, pengumpulan data dengan alat instrument penelitian, analisis data adalah kuantitatif atau statistik

bentuknya yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Lestari et al., 2022).

b. Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif, merupakan data yang tidak berbentuk angka, melainkan berupa teks, kalimat, cerita, gerakan tubuh, diagram, ilustrasi, dan foto. Metode ini berfokus pada paham fenomena sosial dan tingkah laku manusia dari perspektif subjek. Penelitian kualitatif menerapkan metodologi pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Fungsinya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang dalam terhadap konteks, makna, dan pengalaman individu atau kelompok (Sari et al., 2022).

c. Metode Penelitian Campuran (Mixed Methods)

Metode penelitian campuran adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif yang memberikan wawasan yang lebih dalam dan luas dimana merujuk pada pandangan tentang penerapan metode campuran untuk mempertegas dan memperjelas temuan penelitian yang menggunakan salah satu metode penelitian antara kuantitatif atau kualitatif dapat diterjemahkan, karena selain dari esensinya masing-masing metodologi penelitian memiliki kelemahan, dan timbullah upaya untuk menyelesaikan kelemahan yang terkait dengan menerapkan kedua jenis penelitian dalam satu proyek penelitian, baik bersama-sama dan juga terpisah secara berurutan (Yam, 2022).

Berdasarkan jenis metode penelitian diatas maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai implementasi sistem informasi akuntansi terhadap proses penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. Pendekatan tersebut yang dipilih peneliti karena peneliti ingin mengusur lebih jauh lagi bagaimana

sistem tersebut diimplementasikan, bagaimana tahapan penerimaan dan pengeluaran kas dijalankan, serta bagaimana efektivitas sistem informasi yang diimplementasikan perusahaan dalam menjalankan fungsi operasional keuangannya.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data merupakan segala hal yang dapat menyajikan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh pengumpul data (Sari et al., 2022). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer untuk mengetahui bagaimana sistem dan prosedur dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di koperasi tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber utamanya, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau melalui dokumen dan arsip yang sudah ada. (Sari et al., 2022). Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk mengetahui informasi mengenai profil PT Pos Indonesia (Persero) pada umumnya, dokumen atau catatan yang digunakan dalam penerimaan dan pengeluaran kas.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung kejadian, fenomena, atau perilaku yang terjadi di lapangan. Melalui metode ini, peneliti dapat mencermati dan mencatat apa yang mereka saksikan dalam

kondisi nyata, tanpa memberikan pengaruh atau mengubah situasi yang sedang diamati. Observasi membantu peneliti memahami realitas di lapangan secara objektif, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mencerminkan keadaan sebenarnya. Teknik ini sangat berguna untuk menggambarkan situasi secara menyeluruh dan mendalam, terutama dalam penelitian kualitatif (Romdona et al., 2025).

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan responden. Dalam proses ini, peneliti mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan mendalam terkait topik yang sedang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami sudut pandang, pengalaman, serta pendapat responden secara lebih menyeluruh. Wawancara juga memberikan kesempatan untuk menjelaskan pertanyaan jika responden kurang paham, sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih jelas dan kaya (Romdona et al., 2025).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Dokumen yang digunakan bisa berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang latar belakang historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini membantu memperkuat data dari sumber lain dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang konteks penelitian (Ardiansyah et al., 2023).

1.5.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif

digunakan untuk menganalisis bagaimana sistem penerimaan dan pengeluaran kas berjalan.

Pada penelitian kualitatif ada empat tahapan yang digunakan dalam analisis data (Safrudin et al., 2023):

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya. Pada tahap ini, peneliti berusaha menggali informasi sebanyak mungkin dari objek yang diteliti agar mendapatkan data yang beragam dan mendalam.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring atau menyederhanakan data yang telah dikumpulkan, yang membutuhkan pemikiran yang teliti dan pemahaman yang mendalam. Karena informasi yang dikumpulkan di lapangan biasanya sangat banyak, maka data tersebut harus dicatat dengan teliti dan rinci. Setelah itu, data dianalisis dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan memusatkan perhatian pada inti informasi. Dari proses ini, peneliti mencari tema dan pola yang muncul dari data.

c. Penyajian Data

Data kualitatif disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau bentuk visual lainnya. Penyajian ini bertujuan agar data lebih mudah dipahami dan dianalisis.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil pada awalnya bersifat sementara, artinya masih bisa berubah jika tidak ditemukan bukti yang cukup kuat. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar dan dapat dipercaya.